

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1.Latar Belakang**

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Wahyuningsih (2011, hlm. 765-766) dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan, dan pengetahuan baru. Sekolah adalah salah satu lembaga pendidikan formal sebagai sarana dalam rangka mencapai suatu tujuan pendidikan. Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar yang didapatnya.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009, hlm. 250-251) “hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu dari sisi siswa dan dari sisi guru”. Sebagaimana dikemukakannya bahwa dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMA Negeri Se-Kabupaten Subang bagian selatan, penulis memperoleh data dan keterangan nilai UAS semester

ganjil mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2015/2016 sebagai berikut:

Tabel 1.1  
Nilai UAS Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di  
Kabupaten Subang Bagian Selatan Tahun Ajaran 2015/2016

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai UAS			Pencapaian KKM			
			Terdah	Tertinggi	Rata-rata	Ter cap ai	Tercap ai (%)	Tidak Terca pai	Tidak Tercap ai (%)
SMA Negeri 1 Tanjungsiang	76	75	10	87	72	42	55,26%	34	44,74%
SMA Negeri 1 Jalancagak	161	70	20	96	62	57	35,4%	104	64,6%
SMA Negeri 1 Serangpanjang	72	75	4	92	48	26	36,11%	46	63,89%

Sumber: SMA Negeri 1 Tanjungsiang, SMA Negeri 1 Jalancagak, SMA Negeri 1 Serangpanjang, Data diolah

Data tersebut menggambarkan keadaan hasil belajar para siswa kelas XI IPS SMA Di Kabupaten Subang bagian selatan pada mata pelajaran ekonomi tahun ajaran 2015/2016. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa sebagian besar siswa kelas XI IPS memiliki nilai UAS mata pelajaran ekonomi berada di bawah KKM.

Di SMA Negeri 1 Tanjungsiang, dari 76 siswa terdapat 42 siswa atau 55,26% yang mencapai  $KKM \geq 75$ , dan 34 siswa atau 44,74% tidak mencapai  $KKM \geq 75$ .

SMA Negeri 1 Jalancagak pun mengalami hal yang sama yaitu dari 161 siswa terdapat 57 siswa atau 35,4% yang mencapai  $KKM \geq 70$ , sedangkan sisanya sebanyak 104 siswa atau 64,6% tidak mencapai  $KKM \geq 70$ .

Kemudian Di SMA Negeri 1 Serangpanjang, dari 72 siswa terdapat 26 siswa atau 36,11% yang mencapai KKM  $\geq 75$ , sedangkan sisanya sebanyak 46 siswa atau 63,89% yang tidak mencapai KKM  $\geq 75$ .

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum masih banyak siswa kelas XI IPS SMA Di Kabupaten Subang bagian selatan yang tidak mencapai KKM yaitu sebanyak 184 siswa dari 309 siswa atau 59,55%. Dengan kata lain perolehan nilai siswa pada mata pelajaran ekonomi tergolong rendah.

Dalam usaha meraih hasil belajar yang lebih baik, dibutuhkan pengetahuan tentang faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya. Hal ini karena faktor-faktor tersebut akan menentukan baik atau tidaknya hasil belajar yang akan diperoleh. Syah (2010, hlm. 129) mengatakan secara global faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yaitu keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa;
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yaitu jenis upaya belajar siswa.

Adapun penjelasan mengenai faktor-faktor tersebut di atas, adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa)

Faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis. (Sudjana, 2005, hlm. 39)

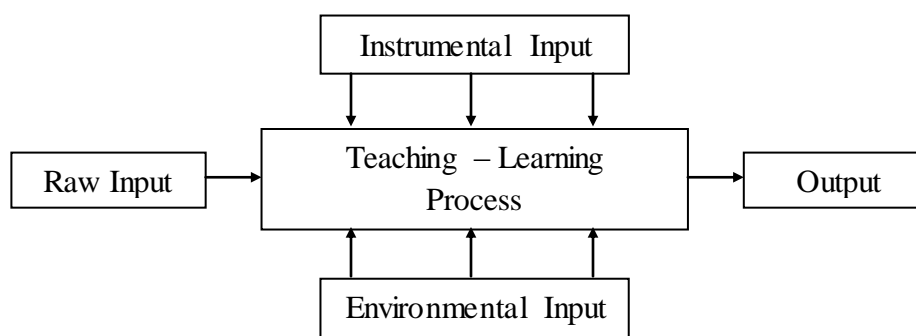
2. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa)

Faktor ini merupakan faktor di luar diri siswa yang terdiri dari dua macam, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial di sini menyangkut tenaga pendidik, guru, teman sekelas, masyarakat, tetangga, orang tua, dan sebagainya. Sedangkan yang termasuk ke dalam lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, letak sekolah, tempat tinggal, alat belajar, cuaca, waktu belajar, dan lain sebagainya.

### 3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*)

Pendekatan belajar merupakan upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran terhadap materi-materi pelajaran. (Syah, 2010, hlm.129)

Belajar merupakan suatu proses. Sebagai suatu proses sudah barang tentu harus ada yang diproses (masukan atau *input*), dan hasil dari pemrosesan (keluaran atau *output*). Dengan pendekatan sistem ini, kegiatan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.1  
Kegiatan Belajar Dengan Pendekatan Sistem

(Sumber: Purwanto, 2011, hlm. 106)

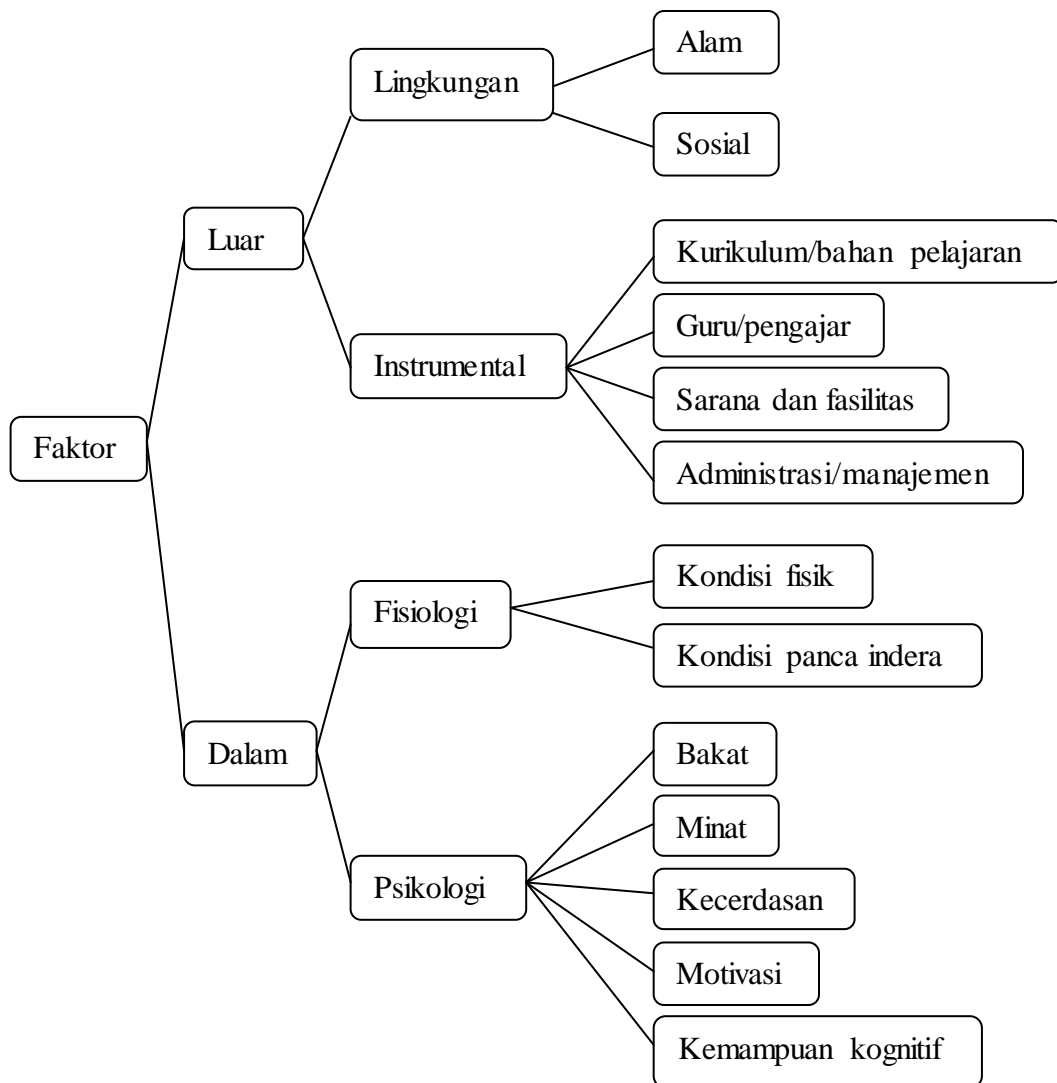
Gambar di atas menunjukkan bahwa *raw input* merupakan bahan baku yang diolah yaitu peserta didik dengan karakteristik yang dimilikinya. *Raw input* ini kemudian diberikan pengalaman belajar tertentu dalam *teaching-learning process*. *Teaching-learning process* dipengaruhi oleh faktor lingkungan (*environmental input*) dan faktor yang dirancang dan dimanipulasikan (*instrumental input*) agar menunjang tercapainya hasil belajar yang diinginkan (*output*). Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan output tertentu. (Purwanto, 2011, hlm. 106)

Hal di atas sesuai dengan yang diungkapkan oleh Syamsudin (2002, hlm. 112) bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1. *Raw input* ialah siswa dengan segala karakteristiknya seperti IQ, motivasi, kebiasaan, emosi, fisik, dan lain-lain.

2. *Instrumental input* ialah masukan instrumental seperti guru, kurikulum, sekolah, sarana dan prasarana, buku sumber, dan lain-lain.
3. *Environmental input* ialah masukan lingkungan seperti lingkungan keluarga, sosial, masyarakat, dan lain-lain.

Disamping itu menurut Purwanto (2011, hlm. 107) masih ada lagi faktor lain yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang. Faktor-faktor tersebut dapat diikhtisarkan pada gambar 1.2.



Gambar 1.2  
Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Proses Dan Hasil Belajar

(Sumber: Purwanto, 2011, hlm. 107)

Dari faktor-faktor di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada faktor *raw input* yaitu kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi belajar. Kebiasaan belajar dapat diartikan sebagai cara atau teknik yang menetap pada diri siswa pada waktu menerima pelajaran, membaca buku, mengerjakan tugas, dan pengaturan waktu untuk menyelesaikan kegiatan. (Djaali, 2009, hlm. 128). Kemudian Rismadewy (2012, hlm. 97-98) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa “kebiasaan belajar berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, karena cara belajar yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi sebuah kebiasaan dan dari kebiasaan itu akan didapat hasil belajar sesuai kebiasaan belajarnya”.

Setelah memperlihatkan latar belakang peneliti tertarik untuk melakukan penelitian berdasarkan permasalahan diatas dengan judul **“PENGARUH KEBIASAAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN EKONOMI (Survey Pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Di Kabupaten Subang Bagian Selatan)”**.

## **1.2.Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran umum kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang bagian selatan?
2. Bagaimana pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang bagian selatan?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran umum kebiasaan belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang bagian selatan.

2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri di Kabupaten Subang bagian selatan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap perkembangan ilmu pendidikan yaitu sebagai bahan perbandingan referensi hasil kajian empiris, khususnya mengenai pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.

##### **1.4.2. Manfaat Praktis**

1. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengelola sistem pendidikan untuk menciptakan siswa yang berprestasi.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan sebagai hasil kajian empiris, khususnya tentang pengaruh kebiasaan belajar terhadap hasil belajar.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat bermanfaat menjadi rujukan untuk meneliti masalah hasil belajar lainnya.